

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus pada 2 responden skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran dengan melakukan intervensi penerapan terapi senam aerobik low impact selama 5x interaksi dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada pengkajian ditemukan klien I dan klien II mengalami gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran yang ditandai dengan skor AHRS dari responden I 25 (halusinasi pendengaran berat) dan pada responden II 20 (Halusinasi pendengaran sedang).
2. Diagnosa yang ditemukan pada penelitian ini memiliki masalah keperawatan yang sama pada Responden I dan Responden II yaitu terdapat diagnosa 1. Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Selain persamaan tersebut terdapat perbedaan masalah keperawatan antara kedua responden. Pada Responden I, ditemukan tambahan diagnosa yaitu isolasi sosial dan berduka. pada Responden II hanya ditemukan diagnosa tunggal yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran tanpa disertai masalah tambahan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua responden sama-sama mengalami gangguan persepsi sensori, Responden II berada pada kondisi psikososial yang relatif lebih stabil dibandingkan Responden I, karena belum menunjukkan tanda-tanda isolasi sosial maupun respon berduka yang nyata.

3. Rencana intervensi yang disusun dalam penelitian ini berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), salah satu intervensi yang digunakan adalah penerapan terapi senam aerobik low impact dengan tujuan untuk menurunkan intensitas atau frekuensi halusinasi pendengaran.
4. Berdasarkan implementasi yang dilakukan yaitu terapi senam aerobik low impact pada responden I dengan penurunan skor AHRIS dari 25 (halusinasi pendengaran berat) menjadi 17 (halusinasi pendengaran sedang) dan pada responden II dari skor AHRIS 20 (halusinasi pendengaran sedang) menjadi 13 (halusinasi pendengaran ringan) dengan tanda lain TTV dalam batas normal, pola tidur membaik, dan intensitas halusinasi menurun.
5. Evaluasi keperawatan gangguan persepsi sensoris : halusinasi pendengaran pada Ny. K dan Ny. E yang dilakukan masing-masing 5x pertemuan mendapatkan hasil positif melalui penerapan terapi senam aerobik low impact . Klien sudah mulai mengabaikan suara-suara atau bisikan, klien sudah tidak gelisah, klien kooperatif dan evaluasi menggunakan dokumentasi keperawatan dengan format SOAP dengan hasil gangguan persepsi sensoris : halusinasi pendengaran teratasi sebagian.

5.2 Saran

1. Bagi klien dan keluarga

Disarankan untuk bisa mempraktikkan dan memaksimalkan kemampuan klien untuk bisa menurunkan halusinasi pendengaran dengan penerapan terapi senam aerobik low impact sehingga dapat menurunkan intensitas atau frekuensi halusinasi pendengaran yang dialami oleh klien.

2. Bagi perawat

Disarankan bagi tenaga keperawatan dapat dijadikan alternatif implementasi dalam asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

3. Bagi tempat penelitian

Disarankan untuk dapat menjadi salah satu informasi bagi Puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi senam aerobik low impact pada klien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

4. Bagi institusi pendidikan

Institusi Pendidikan keperawatan disarankan memasukan penerapan terapi senam aerobik low impact ke dalam pembelajaran praktik keperawatan, khususnya pada mata kuliah keperawatan jiwa. Ini akan membekali mahasiswa dengan kemampuan adaptif dan inovatif dalam memberikan asuhan keperawatan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan eksperimental dengan kelompok kontrol guna mengetahui efektivitas terapi senam aerobik low impact dibandingkan metode lainnya yang berkaitan dengan penerapan terapi senam aerobik low impact pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

6. Bagi penulis

Penulis disarankan dapat melanjutkan pengembangan terapi dengan memperdalam mengenai teori-teori terapi senam aerobik. Serta mempublikasi hasil penelitian ini sebagai referensi praktik untuk tenaga kesehatan. Pengalaman ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan panduan sederhana penggunaan terapi senam aerobik low impact untuk menurunkan intensitas halusinasi.